

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia pada era globalisasi saat ini. Dalam menghadapi era digital, pemerintah telah mencoba memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas perkembangan teknologi pada sektor publik adalah dengan menerapkan *e-government*. *E-Government* merupakan penerapan teknologi informasi berbasis elektronik oleh pemerintah setempat sebagai sarana komunikasi dalam memberikan informasi maupun pelayanan publik kepada masyarakat di bidang pemerintahan. Dalam hal ini pemerintah menyediakan akses layanan publik secara online dan menyederhanakan proses administratif, salah satunya dengan membangun sistem perizinan usaha/bisnis menggunakan *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA).

Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) adalah sistem perizinan berusaha yang mengintegrasikan seluruh pelayanan perizinan berusaha yang menjadi kewenangan menteri/pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati/wali kota yang dilakukan secara elektronik. Dalam pelaksanaan usaha/bisnis, sistem OSS-RBA akan menjadi acuan utama (*single reference*), dimana sistem ini terintegrasi dan menjadi gerbang (*gateway*) dari sistem pelayanan perizinan usaha pemerintahan. Tahun 2021 adalah masa peralihan dari OSS 1.1 menuju OSS berbasis risiko yang diluncurkan periode Agustus 2021. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 bahwa perizinan berusaha mengacu kepada tingkat risiko kegiatan usaha.

Sistem OSS 1.1 tidak dijalankan berdasarkan pada risiko dan skala kegiatan usaha, sedangkan sistem OSS-RBA ini nantinya akan menilai permohonan perizinan berusaha pada tingkatan risiko dan besaran skala kegiatan usaha. Pada sistem OSS-RBA ini terdapat banyak modul di dalamnya, salah satunya adalah modul pengawasan. Fungsi dari dikembangkannya modul pengawasan ini adalah untuk dapat melakukan pengawasan pelaksanaan penanaman modal bagi pelaku usaha yang telah mendapatkan perizinan berusaha melalui sistem OSS-RBA. Modul pengawasan ini harus sudah terintegrasi dan terkoordinasi antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, administrator KEK, dan/atau badan pengusahaan KPBPB.

Modul pengawasan ini memiliki banyak fitur layanan pengawasan terhadap perizinan berusaha yang sedang dikembangkan, salah satunya adalah fitur pelaporan dan pencabutan pada kantor perwakilan. Ketika ingin menggunakan fitur ini, pelaku usaha harus melakukan pendaftaran yang dikelola oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia. PT Telkom Indonesia diberikan tugas untuk mengembangkan sistem OSS berbasis risiko untuk memenuhi kebutuhan bisnis dari BKPM. BKPM memerlukan pengembangan sistem OSS-RBA untuk pengawasan perizinan usaha bagi Kantor Perwakilan. Melalui sistem OSS-RBA ini pelaku usaha pada kantor perwakilan akan mendapatkan kemudahan sistem untuk melakukan tindakan-tindakan yang terkait dengan izin usahanya salah satunya adalah proses pelaporan dan pencabutan.

Di dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, baik teknis maupun non teknis, antara lain terkait dengan kinerja sistem yang belum sempurna, belum adanya dokumentasi yang lengkap dan komprehensif khususnya yang terkait proses bisnis (*business processes*) dan aturan bisnis (*business rules*), kesulitan pelaku usaha dari luar negeri untuk melakukan pengawasan perizinan dari kegiatan usahanya. Selain itu, dalam pengembangan sistem pengawasan perizinan berusaha di Kementerian Investasi/BKPM terdapat kendala non teknis antara *stakeholder* dan tim pengembang. Salah satu upaya perbaikan yang dilakukan saat ini adalah dengan meningkatkan kinerja sistem, penyederhanaan pengguna sistem, adaptabilitas sistem terhadap terintegrasi secara elektronik harus bersiap secara menyeluruh, baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun dalam konteks sistem pengawasan perizinan berusaha.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dikembangkannya Modul Pengawasan Perizinan Berusaha melalui sistem OSS-RBA dengan menerapkan *Agile Scrum Methodology* dan diperlukan seorang *Product Owner* (PO) dan *Quality Assurance* (QA) untuk tata kelola teknis pengembangan sistem yang kuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara agar bisa membuat dokumentasi yang lengkap dan komprehensif dalam mengembangkan modul pengawasan perizinan berusaha pada kantor perwakilan melalui sistem OSS-RBA?
2. Bagaimana cara agar pelaku usaha dari luar negeri dapat melakukan proses pelaporan dan pencabutan pada kegiatan usahanya dengan mudah sesuai dengan kebutuhan?

3. Bagaimana cara meningkatkan komunikasi yang baik antara tim pengembang dan *Stakeholder*?

Berikut solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan rumusan masalah :

1. Membuat pendokumentasian secara lengkap dan komprehensif berupa proses bisnis menggunakan BPMN (*Business Process Modelling Notation*).
2. Melakukan pengembangan modul pengawasan melalui sistem OSS berbasis risiko pada kantor perwakilan sesuai dengan UU cipta kerja dan peraturan lain yang terkait.
3. Menerapkan *Agile Methodology* yang benar dalam pengembangan sistem OSS-RBA menggunakan *scrum*.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat dokumentasi secara lengkap untuk modul pengawasan perizinan berusaha pada kantor perwakilan melalui sistem OSS-RBA.
2. Melakukan pengembangan modul pengawasan kantor perwakilan pada fitur pelaporan dan pencabutan kegiatan usaha.
3. Menerapkan metode *agile scrum* dalam implementasi modul pengawasan perizinan berusaha.

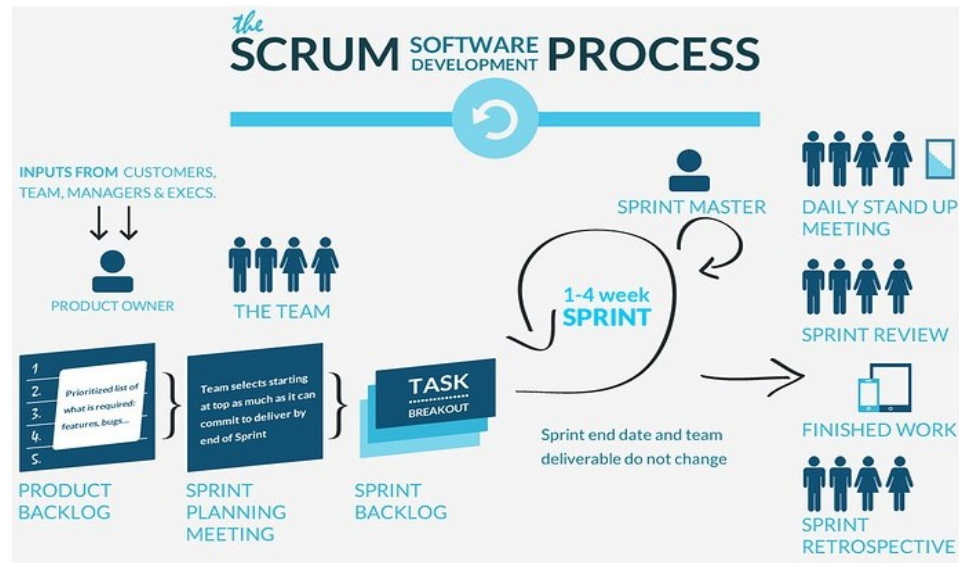
1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi cakupan pada laporan akhir ini, maka ditentukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penulisan laporan akhir hanya berfokus pada gambaran proses bisnis pengembangan modul pengawasan kantor perwakilan.
2. Tidak membahas terkait teknis pengembangan seperti database dan hal lainnya yang menjadi *privacy* perusahaan.

1.5 Metode Pengerjaan

Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau yang disebut dengan Online Single Submission (OSS) menggunakan metodologi atau sistematika pengerjaan di bawah ini yang menerapkan nilai fleksibilitas dan kolaborasi antara developer dan klien. Gambar 1.2 merupakan gambaran alur kerja atau proses *Scrum* dengan menggunakan proses *sprint* selama 1-4 minggu dalam mengerjakan suatu *backlog*.



Gambar 1.1 Alur Kerja Scrum

Dengan cara ini, kedua belah pihak akan berkolaborasi dan sama-sama diuntungkan. Di satu sisi klien akan meraih realisasi proyek yang sesuai dengan keinginannya, di sisi lain tim developer akan sangat terbantu lewat spesifikasi produk yang lebih detail dan jelas. Sehingga, segala bentuk perubahan tak terduga selama proyek berlangsung dapat didiskusikan bersama. Secara garis besar pengembangan pekerjaan *Online Single Submission* (OSS) ini menggunakan prinsip prinsip metodologi/sistematika pengerjaan sebagai berikut :

1.5.1 Agile Manifesto

Agile Manifesto adalah nilai-nilai dari pengembangan software (software development) yang digagas oleh sekelompok developer software. Nilai dari *agile manifesto*[4]:

- a. *Individuals and interactions over processes and tools*
- b. *Working software over comprehensive documentation*
- c. *Customer collaboration over contract negotiation*
- d. *Responding to change over following a plan*

1.5.2 Scrum

Prinsip *scrum* adalah kerangka kerja ringan yang membantu orang, tim, dan organisasi menghasilkan nilai melalui solusi adaptif untuk masalah kompleks. Scrum membantu menghadapi ketidakpastian dalam pengembangan produk. *Scrum* membutuhkan *Scrum Master* untuk mengembangkan lingkungan proyek yang sedang berjalan sebagai berikut:

- a. Product Owner memerintahkan pekerjaan untuk masalah yang kompleks ke dalam Product Backlog

- b. Tim Scrum mengubah pilihan pekerjaan menjadi Peningkatan nilai selama sprint
- c. Tim Scrum dan pemangku kepentingannya memeriksa hasil dan menyesuaikan untuk Sprint berikutnya
- d. Siklus diulang kembali

1.5.3 Scrum Roles

Di dalam scrum terdiri atas 3 roles, diantaranya adalah *product owner*, *development team*, *scrum master*. *Product Owner* adalah pemilik produk / backlog. *Product Owner* berkomunikasi dengan *user* atau *stakeholder* dan Tim *Scrum*. Peran *Product Owner* dalam *Scrum* adalah sebagai berikut:

1. Mencatat requirement secara detail
2. Memaksimalkan nilai suatu produk
3. Selalu ada untuk tim dan manajemen
4. Bertanggung jawab

1.6 Jadwal Pengerjaan

Peserta melakukan magang di Telkom Indonesia *Digital Business and Technology* dari bulan Juni 2022 – Juni 2023. Berikut penjadwalan kerja menggunakan metode *scrum* selama magang dalam satuan minggu.

Tabel 1.1 Tabel Penjadwalan Kerja

No	Deskripsi Kerja	22-Jun				22-Jul				Agu-22				22-Sep				Okt-22				22-Nov				Des-22				23-Jan				23-Feb				23-Mar				23-Apr				Mei-23				23-Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Grooming Internal																																																				
2	Grooming Eksternal																																																				
3	Sprint Planning																																																				
4	Sprint																																																				
5	Daily Stand Up																																																				
6	User Acceptance Test (UAT)																																																				
7	Sprint Review																																																				
8	Retrospective																																																				
9	Maintenance Jira																																																				